

NILAI-NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMADIYAHAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU ALTRUISME GURU BK SE-KARAWANG

Asni¹, Fauzi Nur Ilahi², Siti Hajar³

^{1,3} Universitas Muhammadiyah PROF DR Hamka Jakarta

² Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

E-mail: fauzi.nurillahi@unindra.ac.id / 085719086360

ABSTRAK

Sebagai salah satu organisasi yang peduli terhadap pendidikan, Muhammadiyah juga menyoroti peran karakter pada peserta didik. Disisi lain guru bimbingan dan konseling sebagai praktisi disekolah memiliki peran sangat penting terhadap pendidikan karakter peserta didik. permasalahan masyarakat di masa pandemi bahwa mereka memiliki rasa ingin menolong. Namun, terhambat dengan kemampuan diri dan juga kurang percaya diri dalam memberikan bantuan. Permasalahan yang muncul di masa pandemi ini diharapkan mendeskripsikan perilaku altruisme. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling se-Karawang. Jenis instrumen yang digunakan wawancara dan observasi serta instrument pendukung untuk mengukur tingkat altruisme guru bimbingan dan konseling menggunakan instrumen berupa angket. Analisis tematik dilakukan kepada 75 partisipan guru bimbingan dan konseling yang bertugas di wilayah Karawang sehingga menghasilkan 62 subjek dengan kategori tinggi, 13 subjek berada pada kategori sedang dan 0 subjek pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku altruisme pada guru bimbingan dan konseling walaupun sedang di masa pandemic kepedulian terhadap sesama dilingkungan sekitarnya sudah sangat baik.

Kata Kunci: perilaku altruisme; al-islam dan kemuhammadiyah; bimbingan dan konseling;

ABSTRACT

As an organization that cares about education, Muhammadiyah also highlights the role of character in students. On the other hand, guidance and counseling teachers as practitioners in schools have a very important role in character education of students. community problems during the pandemic that they have a sense of wanting to help. However, they are hampered by their own abilities and also lack confidence in providing assistance. The problems that arise during this pandemic are expected to describe the behavior of altruism. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The population used in this study were guidance and counseling teachers throughout Karawang. The types of instruments used were interviews and observations as well as supporting instruments to measure the level of altruism of guidance and counseling teachers using an instrument in the form of a questionnaire. Thematic analysis was conducted on 75 participants of guidance and counseling teachers on duty in the Karawang area, resulting in 62 subjects in the high category, 13 subjects in the medium category and 0 subjects in the low category. This indicates that the altruism behavior of guidance and counseling teachers, even though they are in a pandemic, care for others in the surrounding environment is very good.

Keywords: *altruism; al-Islam and kemuhammadiyah behavior; guidance and counseling;*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya ketrampilan (life skill) dapat menunjang kehidupan keluarga dan bermasyarakat (Nofriza, 2017). (Tamrin, 2019) Pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan (baik sebagai khalifah fil ardh maupun 'abd) sesuai dengan nilai-nilai agama. Berkaitan dengan tanggung jawab, pendidik harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Pendidik harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah atau perguruan dan dalam kehidupan masyarakat. (Sagita et al., 2017) memetakan permasalahan dan memilih solusi yang terbaik merupakan hal yang penting. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kinerja yang baik. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Muslim terbesar di dunia yang telah mengembangkan pendidikan di Indonesia.

Secara khusus, di kota DKI Jakarta Muhammadiyah membangun beberapa sekolah. Sebagai salah satu organisasi yang peduli terhadap pendidikan, Muhammadiyah juga menyoroti peran karakter pada peserta didik. Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan dituangkan dalam strategi pengembangan pendidikan karakter dengan berpijak pada pilar nasional pendidikan karakter. Disisi lain permasalahan yang muncul di masa pandemi ini diharapkan mendorong guru bimbingan dan konseling menunjukkan perilaku menolong. Namun peran guru bimbingan dan konseling yang masih kurang dalam memberikan bantuan menandakan perilaku altruisme masih rendah. Padahal sangat diharapkan memiliki jiwa sosial yang tinggi, sejak dibangku kuliah terhadap permasalahan di lingkungan, terlebih lagi pada fenomena dibidang pendidikan yang mengalami dampak dari pandemi covid-19.

Walaupun, masih banyak mahasiswa yang belum menunjukkan perilaku menolong, akan tetapi tidak sedikit juga mahasiswa yang menjalankan peran sebagai agen perubahan. Hal ini didukung oleh fenomena yang peneliti temukan pada kegiatan yang diadakan oleh ditjen dikti dan permadani diksi nasional, yaitu Peluncuran Batch II Program Mengajar Dari Rumah dan Gerakan Mengubah

Perilaku. Yang mana kegiatan ini adalah wadah bagi para relawan yang terdiri dari mahasiswa di seluruh Indonesia untuk memberikan bantuan kepada peserta didik di lingkungan sekitar tempat tinggal dalam menjalani pembelajaran jarak jauh. Perkembangan pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial (Marsinun & Riswanto, 2020). Maka dari itu karena begitu pentingnya basis institusional bidang pendidikan dalam gerak langkah Muhammadiyah. Penelitian ini pada gilirannya akan mengkaji pendidikan al Islam-kemuhammadiyah atau yang disebut dengan AIK sebagai praksis pendidikan nilai diperguruan Muhammadiyah yang telah diselenggarakan.

Pada dasarnya penyelenggaraan AIK telah menjadi ciri khas pada perguruan Muhammadiyah baik kepada peserta didik maupun pada tenaga pendidik dan seluruh staf pendidikannya. (Arifin, 2015) AIK bisa dikatakan sejenis pendidikan agama Islam (PAI) yang wajib diikuti dalam perguruan Muhammadiyah. Oleh karena itu dalam konteks ini, peneliti ingin menganalisa tentang nilai-nilai al-islam dan kemuhammadiyah dalam mendorong sikap altruism pada guru bimbingan dan konseling sebagai praksis pendidikan karakter di wilayah Karawang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui gambaran atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan berdasarkan teori-teori yang valid serta basic data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di wilayah Karawang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling adalah tehnik pengambil sampel atau subjek penelitian dengan bertujuan atau menentukan kriteria-kriteria tertentu yaitu guru bimbingan dan konseling.

Jenis instrumen utama untuk melihat implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah Guru BK adalah hasil wawancara dan dokumentasi sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku altruisme guru bimbingan dan konseling di wilayah karawang instrumen berupa angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert. Item-item pernyataan terkait

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

dengan dimensi kinerja guru bimbingan dan konseling ini disusun menggunakan skala likert 5 poin, yaitu dengan poin 1 berarti “sangat tidak setuju” dan meningkat sampai poin 5 yang berarti “sangat setuju”.

Kisi-kisi kinerja guru bimbingan dan konseling menggunakan empat indikator yakni menyusun program layanan, pelaksanaan layanan, evaluasi pelaksanaan layanan, menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan layanan dan tindak lanjut pelaksanaan layanan. Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh populasi sebagai subjek penelitian pada masa pandemi seperti ini, maka peneliti berinovasi menggunakan bantuan form online dalam memberikan angket kepada subjek penelitian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis pendukung data kuantitatif melalui deskripsi data kualitatif untuk menggambarkan kinerja guru bimbingan dan konseling yang menjadi subjek penelitian. Hasil analisis dari distribusi frekuensi didapatkan dengan bantuan program pengolahan SPSS berbasis komputer versi 25.

Selain itu, penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis butir pada instrumen perilaku altruisme guru bimbingan dan konseling berdasarkan temuan peneliti dilapangan dengan diintegrasikan dengan referensi-referensi tentang nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter peserta didik. Sehingga kedepannya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada organisasi yang terlibat dalam membantu mewujudkan karakter bangsa melalui pendidikan dalam bimbingan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

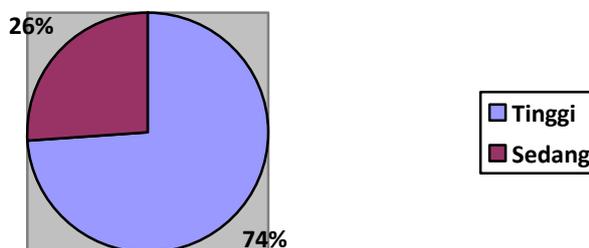
Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka diperoleh gambaran terkait perilaku altruisme pada guru bimbingan dan konseling se-Karawang di masa pandemi secara umum dapat dilihat dari skor Mean serta nilai minimum dan maksimum dari skor instrument perilaku altruisme guru bimbingan dan konseling. Berikut ini merupakan tabel yang memuat nilai empirik dan nilai hipotetik pada subjek penelitian:

Tabel 1. Skor Empirik dan Skor Hipotetik Perilaku Altruisme Guru BK

Variabel	Min	Max	mean
	Empirik		
Perilaku Altruisme Guru BK	60	83	27.6
	Hipotetik		
	25	100	33.3

Selanjutnya, subjek akan digolongkan ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Pengelompokan perilaku altruisme guru bimbingan

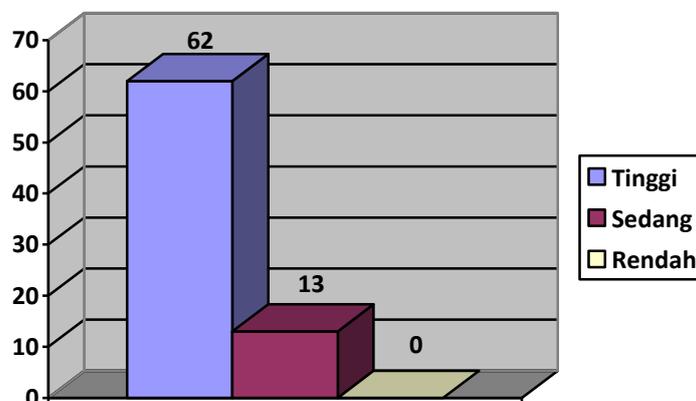
dan konseling se-Karawang sebagai subjek penelitian dilakukan dengan hasil presentase sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:



Grafik 1. Presentase Perilaku Altruisme Guru BK

Berdasarkan presentase tentang kinerja guru bimbingan dan konseling pada tabel di atas dan skor mean yang ada, diperoleh pengelompokan perilaku

altruisme guru bimbingan dan konseling yang memberi gambaran seperti yang tertera pada grafik berikut:



Grafik 2. Kategorisasi Perilaku Altruisme Guru BK

Analisis tematik dilakukan kepada 75 partisipan guru bimbingan dan konseling yang bertugas di wilayah Karawang sehingga menghasilkan 62 subjek dengan kategori tinggi, 13 subjek berada pada kategori sedang dan 0 subjek pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku altruisme pada guru bimbingan dan konseling walaupun sedang di masa pandemic kepedulian terhadap sesama dilingkungan sekitarnya sudah sangat baik sehingga peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu. Peneliti juga melakukan penelitian melalui metode wawancara pada guru bimbingan dan konseling. Hasilnya berdasarkan wawancara terkait perilaku altruisme pada guru bimbingan dan konseling se-Karawang yang menjadi objek penelitian.

Pada dasarnya dari hasil rekapan wawancara peneliti pada subjek penelitian bahwa sikap altruisme guru bimbingan dan konseling di wilayah karawang sangat baik dikarenakan dari hasil jawaban wawancara guru bimbingan dan konseling lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi, sikap religious yang tinggi juga ditanamkan oleh guru bimbingan dan konseling, ketulusan dalam membantu sesama makhluk hidup juga penting bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, dan tidak pamrih juga menjadi pondasi penting dalam membentuk sikap altruisme bagi guru bimbingan dan konseling. Hal ini merupakan hasil dari sesi wawancara yang peneliti laksanakan pada peserta yang menjadi subjek penelitian.

Istilah altruisme berasal dari kata “alter” yang berarti orang lain. Secara bahasa altruisme merupakan perbuatan yang berorientasi untuk kebaikan orang lain. Altruisme merupakan tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang telah ditolong (Widyastuti, 2014). Menurut Myers (Arini & Masykur, 2020) altruisme merupakan motif seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa melihat kepentingan diri sendiri.

Menurut (Khomaruddin Hidayat & Khoiruddin Bashori, 2016) altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali perasaan puas karena telah melakukan kebaikan. Secara umum altruisme diartikan sebagai aktivitas menolong orang lain, yang dikelompokkan kedalam perilaku prososial. Dikelompokkan kedalam perilaku prososial karena memiliki dampak positif terhadap orang lain atau masyarakat luas (Taufik, 2012).

AIK menjadi ciri khas pada penyelenggaraan pendidikan muhammadiyah untuk membentuk manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan amanah yang tertuang dalam putusan muktamar muhammadiyah ke-46 tentang revitalisasi pendidikan Muhammadiyah. Visi tersebut secara tidak langsung mewajibkan seluruh PTM untuk meningkatkan mutu dalam berbagai aspek termasuk pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

sebagai salah satu misi Muhammadiyah dalam dakwah. (Saswandi & Sari, 2019) Secara Hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan. Sebagai salah satu organisasi yang peduli terhadap pendidikan, Muhammadiyah juga menyoroti peran karakter negara.

Analisis tematik dilakukan kepada 75 partisipan guru bimbingan dan konseling yang bertugas di wilayah Karawang sehingga menghasilkan 62 subjek dengan kategori tinggi, 13 subjek berada pada kategori sedang dan 0 subjek pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku altruisme pada guru bimbingan dan konseling walaupun sedang di masa pandemic kepedulian terhadap sesama dilingkungan sekitarnya sudah sangat baik sehingga peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu.

Sebagai bentuk upaya dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa maka diperlukan internalisasi dari nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhadiyah dalam pendidikan karakter. Teknik-teknik internalisasi bisa dilakukan oleh pendidik dengan peneladanan, pembiasaan, pembinaan disiplin, dan pemotivasian. Peneladanan, keteladanan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya (Nihayati, 2020).

PENUTUP

Pada dasarnya dari hasil rekapan wawancara peneliti pada subjek penelitian bahwa sikap altruisme guru bimbingan dan konseling di wilayah Karawang sangat baik dikarenakan dari hasil jawaban wawancara guru bimbingan dan konseling lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi, sikap religious yang tinggi juga ditanamkan oleh guru bimbingan dan konseling, ketulusan dalam membantu sesama makhluk hidup juga penting bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, dan tidak pamrih juga menjadi pondasi penting dalam membentuk sikap altruisme bagi guru bimbingan dan konseling. Hal ini merupakan hasil dari sesi

wawancara yang peneliti laksanakan pada peserta yang menjadi subjek penelitian.

REFERENSI

- Nofriza, F. (2017). Development of training guide johari windows in improving student self-disclosure. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.23916/008621923-00-0>
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam dan Kemuhadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di NTT). *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69–87.
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- Muslihati. (2019). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. 4(3), 101–108. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Marsinun, & Riswanto. (2020). *Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial Youth Cyberbullying Behavior in Social Media*. 12(2), 98–111.
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(2), 201–221. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>
- Ilahi, F. (2019). *Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar , dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadian , kecerdasan*. 5(2), 211–231.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.

Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>

Nihayati, O. P. P. (2020). *Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Internalization of Muhammadiyah and Islamic*. 1(1), 15–19.

Kamaruzzaman. (2016). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 229–242.

Baidarus, Tasman Hamami, Fitriah M. Suud, A. S. R. (2019). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter a * Baidarus, b1 Tasman Hamami, c2 Fitriah M. Suud, d3 Azam Syukur Rahmatullah. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 4(1), 71–91. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>.